

TAJUK RENCANA

Kuncinya, Warga Siaga Hadapi Ancaman Gempa

GEMPA terjadi setiap tahun, bulan bahkan hari. Dapat dikatakan, di negeri yang berada di zona Cincin Api Pasific ini seluruh wilayahnya merupakan kawasan berpotensi besar sering dilanda gempa. Peristiwa alam yang terjadi karena pergeseran lempeng bumi dengan pelepasan sejumlah energi yang besar. Gesekan-gesekan lempeng tersebut diperlukan agar tidak menjadi gesekan hebat. Hanya ketika gempa berkekuatan Magnitudo (M) 6,4 di kedalaman 25 km pada koordinat 8.63 Lintang Selatan (LS) dan 110.08 Bujur Timur, pada Jumat (30/6) pukul 19.57 mengguncang DIY, (KR, 1/7) trauma akan gempa besar 17 tahun silam kembali muncul. Apalagi gempa susulan yang muncul, meski berkekuatan lebih rendah namun terjadi puluhan kali.

Trauma akan peristiwa 17 tahun silam itulah yang membuat warga berhamburan ke luar rumah, ketika gempa mengguncang Jumat malam. Bagaimana pun, memori gempa 27 Mei 2006 dengan korban meninggal sedikitnya 5.000 jiwa belum hilang dari ingatan. Apalagi pusat gempa Jumat lalu menyerupai peristiwa 17 tahun silam yang ada di koordinat 7.97 Lintang Selatan dan 110.44 Bujur Timur.

Pemda DIY bersama instansi terkait kini melakukan pengecekan keliling bersama, terutama di lokasi yang mayoritasnya terdampak gempa. ”Saya ingin tahu mana warga yang masih bisa kembali ke rumah dan mana yang tidak,” katanya. Dan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwana X menegaskan bahwa relokasi belum perlu, mengingat rumah yang terdampak relative rusak ringan. (KR, 2/7)

Kepanikan selalu muncul ketika terjadi bencana. Terlebih bila terjadi di kawasan padat penduduk. Karenanya ancaman bahaya gempa tidak bisa dianggap enteng tetapi tidak perlu dengan ketakutan berlebihan. Yang perlu, waspada dan siap siaga terhadap bencana yang tidak pernah dapat diprediksi

lebih dulu kapan terjadinya.

Selama ini, kebanyakan orang baru diajarkan cara menghadapi gempa bumi, ketika peristiwa sudah terjadi. Namun bagaimana bisa bersahabat di negeri yang rawan gempa ini?

Mungkin menyontoh apa yang dilakukan Jepang, bisa menjadi salah satu kiat tetap bersahabat dengan gempa. Teknologi tinggi diupayakan dapat melindungi warga. Namun Pemerintah Jepang dan masyarakatnya memahami bila kunci utama adalah kesiapsiagaan masyarakat sendiri dalam menghadapi ancaman tersebut.

Diakui atau tidak masyarakat masih awam terhadap tingkat kegempaan yang terjadi. Kepanikan baru muncul bila kemudian gempa tersebut membuat banyak kerusakan bahkan terdapat korban jiwa. Padahal Pusat Studi Gempa Nasional, Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait telah menyusun buku ‘Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia’. Dengan pemetaan yang ada akan menjadi lebih tepat ketika memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Kalau rutin dilakukan, akan menjadikan kesiapsiagaan yang tinggi.

Pemutakhiran peta bencana harus selalu dilakukan, paling tidak lima tahun sekali. Mengingat daerah rawan bencana gempa, tidak jarang merupakan kawasan padat penduduk. Karenanya pemerintah harus tegas dalam memberikan izin pembangunan rumah, kantor, sekolah dan juga fasilitas layanan lain. Konstruksi tahan gempa harus menjadi ketentuan.

Gempa 2006 jangnan hanya dilihat sebagai peristiwa di DIY. Peristiwa ini merupakan pelajaran bagi bangsa : selalu membuat bangunan tahan gempa, betapun sederhana. Pesan sejarah bisa menjadi pegangan agar manusia lebih waspada.***

Jiwa Merdeka Tamansiswa

Ki Sugeng Subagya

bagaikan dalam kancah peperangan. Setidaknya peperangan melawan ego dan hawa nafsu negatif diri sendiri. Kemenangan dalam peperangan ini diperoleh dengan tidak mudah. Sikap dan tin-



KR-JOKO SANTO

TAMANSISWA lahir diinisiasi kelompok diskusi kaum cendekiawan ‘Selasa Kliwonan’. Tujuannya, menanam dan menumbuhkan jiwa merdeka bagi bangsa terjajah. Ki Ageng Suryomentaram ditugasi menggarap jiwa merdeka bagi orang dewasa, RM Suwardi Soerjaningrat ditugasi menggarap jiwa merdeka anak-anak. Untuk mengemban tugas itulah Suwardi mendirikan Tamansiswa pada 3 Juli 1922.

Kemerdekaan bagi suatu bangsa diyakini tidak akan ada tanpa dimilikinya jiwa merdeka bagi setiap anak bangsanya. Menanam dan menumbuhkan jiwa merdeka merupakan tugas pendidikan. Dalam konteks yang lebih komprehensif, jiwa merdeka merupakan modal dasar merengkuh kemerdekaan bagi bangsa terjajah tetapi ia juga instrumen baku dalam mengisi kemerdekaan itu sendiri.

Menanam dan menumbuhkan jiwa merdeka melalui pendidikan bagi Tamansiswa adalah tugas tiada akhir. Tidak sebatas pendidikan sekolah. Tetapi juga pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Agar terwujud masyarakat tertib-damai (*tata tentrem*) dan manusia salam-bahagia (*selamat dan sejahtera*).

Dibatasi

Tertib-damainya masyarakat dan salam-bahagiaanya manusia ditandai dengan kehidupan bersama yang otonom bagi setiap individu. Kemerdekaan bagi individu sesungguhnya dibatasi kemerdekaannya individu lain, kebebasan yang otonom bagi individu adalah kebebasan yang diper-tanggungjawabkan. Setiap sikap dan tindakan individu tidak ada yang murni hak, melainkan melekat di dalamnya tanggungjawab. Karenanya cara pendidikan jiwa merdeka dilakukan dengan keterpaduan (1) contoh (*voorbeeld*), (2) pembiasaan (*pakulinan, gewoontevorming*), (3) pengajaran (*leering, wulang wuruk*), (4) perintah, paksaan, dan hukuman (*regeering en tucht*), (5) laku (*zelfbeheersching, zelfdiscipline*), dan (6) pengalaman lahir dan batin (*nglakoni, ngrasa, beleving*).

Untuk mencapai masyarakat tertib-damai dan manusia salam-bahagia

dakan manusia yang berjiwa merdeka jauh dari reaktif emosional, temperamen, dan *grusa grusa*.

Manusia yang berjiwa merdeka memiliki instrumen *laku Neng, Ning, Nung, Nang untuk mengaktualisasikannya. Neng (meneng* atau diam). Artinya *jumeneng*, berdiri, sadar untuk *maladihening* atau *mesu budi*. Konsentrasi untuk membangkitkan kesadaran batin sebagai upaya menangkap dan menyelaraskan diri dalam frekuensi gelombang Illahiyah.

Ning (*wening* atau jernih). Artinya mengheningkan daya cipta (akal-budi) agar menyambung dengan daya rasa. Tersambunganya antara cipta dengan rasa akan membangun keadaan yang *wening* (jernih). Nung (*dunung* atau tepat presisi), artinya *kesinungan* (terpilih). Dalam Nung akan datang cahaya Hyang Maha Suci melalui rasa dan diteruskan kepada jiwa untuk diolah oleh jasad menjadi manifestasi perilaku utama (*laku utama*).

Transaksi Keuangan Ilegal

BELAKANGAN ini, berita transaksi keuangan ilegal muncul lagi seiring perkembangan teknologi informasi dan kondisi perekonomian yang fluktuatif pada masa pandemi Covid-19. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama tahun 2017-2022, total kerugian yang dialami anggota masyarakat yang tertipu transaksi keuangan ilegal sebesar Rp 126 triliun. Pengertian transaksi keuangan ilegal pun berkembang dari waktu ke waktu. Semula dikenal dengan istilah investasi ilegal, kemudian pinjaman online ilegal, dan terakhir berkembang gadi ilegal. Jumlah dan jenis transaksi keuangan ilegal dari tahun ke tahun berfluktuatif.

Tahun 2017 ada sebanyak 79 investasi ilegal, tahun 2018 sebanyak 106 investasi ilegal dan 404 pinjaman online ilegal. Tahun 2019, ada 442 investasi ilegal, 1.493 pinjaman online ilegal, dan 68 gadai ilegal. Pada awal pandemi Covid-19 (2020), ada 347 investasi ilegal, 1.026 pinjaman online ilegal, dan 75 gadai ilegal. Pada tahun kedua pandemi Covid-19 (2021), sebanyak 98 investasi ilegal, 811 pinjaman online ilegal, dan 17 gadai ilegal. Ketika pandemi Covid-19 mereda seiring dengan penurunan status PPKM (2022), ada 106 investasi ilegal, 698 pinjaman online ilegal, dan 91 gadai ilegal. Terakhir pada tahun 2023, ada sebanyak 16 investasi ilegal dan 155 pinjaman online ilegal.

Masyarakat Mudah Tertipu

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kerugian masyarakat yang sangat besar karena tertipu transaksi keuangan ilegal. Seperti keterbatasan pengetahuan tentang investasi yang mengakibatkan masyarakat tidak paham tentang *return*, risiko, perhitungan teknik, dan bekerjanya mesin investasi. Keterbatasan pengetahuan tentang investasi menjadi terlewatkan ketika masyarakat terpengaruh ajakan berinvest-

Rudy Badrudin

tasi karena iklan yang melibatkan sosok tertentu yang menjadi daya tarik keikutsertaan berinvestasi.

Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat menjadi sangat percaya dengan janji-janji memperoleh keuntungan yang luar biasa yang sebenarnya tidak masuk akal. Padahal banyak informasi yang tidak diungkap pihak yang menawarkan investasi terkait dengan kegiatan, jenis investasi keuangannya, bahkan kredibilitas dan ijin pihak yang menawarkan.

Mengingat total kerugian sangat besar, perlu upaya pencegahan dan penanganan. Untuk itu OJK terus berupaya meningkatkan literasi atau tingkat melek keuangan masyarakat. Hal itu dilakukan agar kesenjangan antara inklusi yaitu ketersediaan akses produk dan jasa keuangan dengan tingkat literasi semakin mengecil.

Upaya lain adalah dengan telah dibentuknya lembaga Satgas Waspada Investasi (SWI) yang terdiri dari Kementerian/ Lembaga OJK, Bank Indonesia, Kemendag, Kominfo, Kejaksaan, Kemenkop UKM, Kemenag, Kemendikbud, Kehakiman, Kepolisian, Keminves/BKPM, dan PPATK. Kegiatan pencegahan tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi dilakukan SWI.

Pengelolaan Investasi

Sementara, kegiatan penanganan dugaan tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi dilakukan SWI antara lain melalui inven-

tarisasi kasus dugaan tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi yang mempunyai potensi merugikan masyarakat. Kemudian, analisis kasus dugaan tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi, danlainnya.

Upaya dari pihak masyarakat pun hendaknya dilakukan. Masyarakat seharusnya berhati-hati dengan tawaran berbagai jenis investasi keuangan. Di samping itu, masyarakat sebaiknya berkonsultasi dengan ahli keuangan apabila merasa informasi yang terkait dengan tawaran jasa investasi keuangan dirasa belum jelas. Juga berkonsultasi dengan regulator keuangan seperti OJK bahkan SWI yang terkait aspek legalitas dan kredibilitas pihak yang menawarkan jasa investasi keuangan. Ingatlah selalu konsep berinvestasi, *high return high risk*.

*)**Dr Rudy Badrudin MSi, Dosen Tetap STIE YKPN Yogyakarta, Pengurus ISEI Yogyakarta.**

Pojok KR

Sultan menilai belum perlu relokasi korban gempa
-- **Meski warga tetap harus dibantu.**

Sukarelawan Destana bantu KPU Banjarnegara antisipasi bencana
-- **Semoga tidak ada bencana alam.**

Presiden minta Polri jangan tajam ke bawah tumpul ke atas
-- **Jangan menjadi pisau, hanya tajam ke bawah.**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jembatan di Magelang Rusak Sudah Setahun Lebih

JEMBATAN tidak sekadar menghubungkan jalan. Tapi bisa memperpendek rute dan mempercepat hubungan. Namun kalau sudah setahun lebih rusak, dan tidak ada tanda-tanda diperbaiki bisa menghancurkan semua.

Seperti jembatan Kali Semawang Jangkungan Gandusari Bandongan Kabupaten Magelang. Sudah setahun lebih rusak namun hingga kini tidak ada tanda-tanda untuk diperbaiki. Walaupun ada jalan al-

ternatif untuk menghubungkan Bandongan dengan Gandusari, namun harus jauh sekali melingkar.

Padahal di Desa Gandusari ini ada pesantren yang memiliki banyak santri di Dusun Soropaten. Juga di kawasan tersebut ada kawasan wisata Bukit Sleker Asri. Jadi bagaimana wisatawan mau berkunjung kalau kawasan wisata yang dikelola desa tersebut kalau jalannya rusak dan tidak diperbaiki?

Ninik, Jl Sriwijaya Kota Magelang.

baru dari bepergian dan hendak masuk ke rumah. Dan tentu saja, ketika hendak melakukan kegiatan apapun apalagi hendak menyantap makanan.

Bahkan kebiasaan ini harus terus diedukasikan terutama bagi anak-anak. Agar mencuci tangan benar-benar jadi kebiasaan.

Yulianti, Tamantirto Kasihan

Teruskan Kebiasaan Satu dari 3-M

PANDEMI Covid telah diubah ditetapkan menjadi endemi. Maka perilaku 3-M yang sangat populer saat pandemic : mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, mungkin sudah tidak lagi dilaksanakan seketat dulu. Namun saya berpendapat, kebiasaan mencuci tangan perlu dilestarikan. Terutama jika kita

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYoga - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.040.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP
- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.